

**PENINGKATAN KUALITAS PENYUSUNAN RPP
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SDN GUGUS MAMBEN LAUK
KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Sapuan M Husain
SDN Gugus Mamben Lauk
Email: sapuanmhusain39@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kualitas RPP tematik guru-guru SD Kecamatan Wanasaba masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas Penyusunan RPP Guru-Guru Kecamatan Wanasaba tahun pelajaran 2020/2021 melalui supervisi akademik. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang ada di gugus Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2020 dengan tujuan RPP yang dibuat dapat digunakan dalam tahun pelajaran 2020/2021. Kegiatan penelitian meliputi (1) tahap persiapan proposal (2) membuat instrumen (3) pelaksanaan supervisi akademik secara kelompok (Penataran tingkat lokal) dalam siklus I dan supervisi akademik secara individu (percakapan individu) dalam siklus II (4) menganalisa data (5) pembahasan (6) membuat laporan. Penelitian tindakan sekolah (PTS) termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan Analisis Diskriptif Komparatif dengan membandingkan hasil kondisi awal dengan hasil siklus I teknik penataran tingkat lokal dan hasil siklus II dengan teknik percakapan pribadi. Supervisi akademik secara kelompok (penataran tingkat lokal). Hasil penelitian siklus I RPP yang dibuat oleh guru-guru masih belum maksimal maka perlu diadakan supervisi lagi pada siklus II yaitu pelaksanaan tindakan supervisi secara individual (percakapan individu). Hasil rata-rata kualitas RPP pada kondisi awal 58,5 (kategori kurang) Hasil rata-rata kualitas RPP pembelajaran tematik pada siklus I 75,6 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus I dibanding kondisi awal 29,3 %. Sedangkan hasil rata-rata kualitas RPP pada siklus II 85,22 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus II dibanding hasil siklus I 13%.

Kata Kunci: *Penyusunan RPP, Supervisi Akademik*

PENDAHULUAN

Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sering disebut KTSP sudah diberlakukan sejak tahun pelajaran 2006, diharapkan mampu membangun sumber daya manusia bangsa Indonesia. Di kota Surakarta KTSP baru dilaksanakan pada tahun pelajaran 2007. Kurikulum adalah otonomi pendidikan artinya seluruh proses transinternalisasi ilmu pengetahuan yang diadaptasikan dengan lingkungannya. Agar peserta didik dapat mencapai SK, KD, maupun SKL secara optimal, perlu didukung oleh berbagai standar lainnya dalam sebuah sistem yang utuh. Salah satu standar tersebut adalah standar proses. PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan, baik yang menerapkan sistem paket maupun system kredit semester (SKS). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹

Kenyataan di lapangan KTSP yang sudah ada di SD Kecamatan Wanasaba Gugus Mamben Lauk masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar masih mengadopsi contoh dari BSNP atau mengadopsi SD lain terbukti masih ada standar kompetensi yang ada dalam standar isi belum ada di dalam silabus. RPP yang dibuat guru belum tematik masih terkotak-kotak dalam mata pelajaran, tujuan pembelajaran belum disusun secara logis artinya belum disusun dari yang mudah ke yang sukar dan belum menunjukkan audience, behavior, condition dan degree. Pada kegiatan inti belum menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. sehingga RPP tematik yang dibuat kurang bermakna. RPP Guru Kelas. RPP kualitasnya masih rendah (belum sesuai dengan standar isi dan standar proses sehingga perlu ditingkatkan. Peningkatan RPP butuh bimbingan pengawas sekolah

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (200,7) pada struktur kurikulum kelas I, II dan III pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tertulis pendekatan tematik. RPP tematik yang dibuat guru untuk satu hari dari beberapa mata pelajaran sesuai jadwal diintegrasikan dalam satu tema, tidak terkotak-kotak. Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pada pelaksanaan pembelajaran dikatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP maka RPP yang dibuat guru harus disesuaikan dengan standar proses. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 20 dijelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasar standar isi yang terdiri dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dibuatlah silabus. Dalam pembuatan silabus seorang guru dituntut untuk mengembangkan KD yang ada dilengkapi dengan materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Langkah pertama

¹ Anonim, *British National Formulary*, BMJ Group and RPS Publishing, GGP Media GmbH, Possneck, Germany, hlm. 1

pembuatan RPP tematik adalah membuat pemetaan kompetensi dasar dengan menjabarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) ke dalam indikator, kemudian menentukan tema, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus baru membuat RPP. Kenyataan di lapangan Guru Kelas tidak melalui tahap tersebut di atas, Dari SK, KD dan indikator langsung membuat silabus seperti yang dibuat guru-guru kelas IV, V dan VI (mata pelajaran) sehingga RPP yang dibuat belum tematik. Dalam situasi demikian, maka diperlukan suatu mekanisme supervisi terhadap sekolah. Supervisi tersebut melibatkan peran seorang supervisor yang bertugas dalam melakukan tugas supervisi sekolah yang bersangkutan. Terdapat empat macam peran seorang pengawas atau supervisor pendidikan, yaitu sebagai: coordinator, consultant, group leader dan evaluator. Supervisor harus mampu mengkoordinasikan programs, groups, materials, and reports yang berkaitan dengan sekolah dan para guru. Supervisor juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf.

KAJIAN TEORETIS

1. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto dalam bukunya *Mengembangkan Model Pembelajaran tematik* dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.² Sebagai contoh tema "Lingkungan Rumah" dapat ditinjau dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPS dan SBK.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu jenis dari pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³

Studi terpadu adalah studi di mana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka.

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 78

³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 5

2. RPP

a. Pengertian RPP.

Menurut Peraturan Pemerintah No19 tahun 2005 pasal 20 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran sering disebut RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

b. Kekuatan RPP.

Kekuatan Pembelajaran Tematik menurut buku Bimbingan Teknis Pendidikan sebagai berikut:⁴

- 1) Memberikan pengalaman dan KBM yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
- 2) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- 4) Mengembangkan ketrampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi
- 5) Menumbuhkan ketrampilan sosial dalam bekerjasama
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi

c. Ciri-ciri RPP.

Secara rinci pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut .

- 1) Berpusat pada anak
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak
- 4) Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu PBM
- 5) Bersifat luwes
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan minat

⁴ *Ibid.*,

d. Langkah Penyusunan RPP

Langkah-langkah penyusunan RPP sebagai berikut.

- 1) Membuat / memilih tema
- 2) Melakukan analisis indikator, Kompetensi Dasar dan hasil belajar
- 3) Melakukan pemetaan hubungan KD, indikator dengan tema
- 4) Membuat jaringan faktor
- 5) Melakukan penyusunan silabus
- 6) Menyusun RPP

Tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada disekitar lingkungan siswa, karena itu tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa dan selanjutnya beranjak ke lingkungan terjauh. Tujuan pembelajaran disusun secara logis yaitu dari yang paling mudah ke yang sulit. Dalam kegiatan eksplorasi peserata didik menggunakan prinsip alam ta kambang jadi guru dan belajar dari berbagai sumber, sehingga diharapkan belajar bisa terjadi dimana saja dan dari berbagai sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar saat itu.

3. Supervisi Akademik

Salah satu tugas pengawas sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap pengawas sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik Untuk dapat melaksanakan tugasnya tersebut pengawas tentu harus menguasai berbagai prinsip, metode, dan teknik supervisi sehingga ia dapat menentukan strategi, pendekatan atau model supervisi yang cocok untuk menyelesaikan suatupermasalahan atau program. Materi ini merupakan salah satu bahan yang ditujukan bagi supervisor untuk menguasai kompetensi tersebut.

a. Pengertian Supervisi Akademik

Pengertian supervisi menurut Ngalim Purwanto dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan, supervisi ialah aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁵

⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1995), hlm. 76

Pembinaan dalam penelitian akan membahas pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di gugusnya. Menurut keputusan menteri negara pendayagunaan aparatur negara nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka Kreditnya bab I pasal 1 pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

Pengertian pembinaan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis adalah memberi arahan, bimbingan, contoh, dan saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Memberikan arahan adalah upaya pengawas sekolah agar guru dan tenaga lain di sekolah yang diawasi dalam melaksanakan tugasnya lebih terarah dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁶ Memberikan bimbingan adalah upaya pengawas sekolah agar guru dan tenaga lain mengetahui lebih rinci kegiatan yang harus dilaksanakan dan cara melaksanakannya. Memberikan contoh adalah upaya pengawas sekolah yang dilaksanakan dengan cara yang bersangkutan bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses belajar mengajar/ bimbingan untuk materi tertentu di depan kelas dengan tujuan agar guru yang diawasi dapat mempraktekkan model/membimbing yang baik. Memberikan saran adalah upaya pengawas sekolah agar suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih baik daripada hasil yang dicapai sebelumnya atau berupa saran kepada pimpinan untuk menindaklanjuti pembinaan yang tidak dapat dilaksanakan sendiri.

Menurut Usman supervisi ialah pelayanan profesional bagi dan guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PBM) dan meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi, bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

⁶ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 4

Supervisi pengajaran disebut juga supervisi akademik. Menurut Purwanto, supervisi pengajaran ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik dan terciptanya tujuan pendidikan.⁷ Supervisi akademik biasanya dilaksanakan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah. ini pengawas sekolah mengamati dari persiapan mengajarnya (RPP) sampai proses pembelajarannya dengan tujuan untuk peningkatan mutu PBM. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervise akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian. Ketrampilan utama dari seorang pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Pengawas sekolah menurut Badan Standar Nasional Pendidikan di dalam naskah akademik tentang standar Pengawas Satuan Pendidikan, adalah tenaga kependidikan profesional berstatus PNS yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan dan pengawasan pendidikan pada sekolah/satuan pendidikan. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Negara NO:118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab I pasal 1 pengertian pengawas sekolah adalah PNS yang diberi tugas , tanggungjawab , dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang Berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah dasar dan menengah.⁸

Dalam keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No:118/1996 Bab VI pasal 7, tugas pengawas sekolah antara lain memberikan arahan dan bimbingan kepada guru tentang pelaksanaan proses belajar

⁷ Purwanto, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1995), hlm. 45

⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 2

mengajar/bimbingan.⁹ Menurut Nurhadi dalam Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban Pengawas bertugas merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan serta memberikan pelayanan profesional kepada kepala sekolah dan guru termasuk menyebarkan gagasan baru atau pelaksanaan pembelajaran yang bermutu secara efisien.¹⁰

Dari pengertian supervisi akademik di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah/pengawas sekolah kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran agar mutu/kualitas pembelajaran bisa maksimal. Supervisi akademik bisa berupa supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran.

b. Konsep supervisi akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitasaktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Ada macam-macam teknik supervisi yang dapat dilaksanakan oleh Kepala, Pengawas dan Pembina Sekolah Dasar antara lain :

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2000 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 11

¹⁰ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: UM Press, 2004), hlm.

1) Kunjungan Kelas (Classroom Visitation).

Kunjungan kelas untuk memperoleh gambaran tentang proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru. Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Memberitahukan terlebih dahulu.
- b) Tanpa memberitahukan terlebih dahulu.
- c) Atas undangan guru.

Pada waktu kunjungan kelas ini, supervisor dapat melihat hasil belajar siswa dan hal-hal yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

2) Observasi Kelas (Classroom Observation).

Observasi kelas dapat dilaksanakan untuk mengetahui usaha serta kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang mencakup penguasaan bahan, penguasaan metode, pengorganisasian kelas, penggunaan media dan faktor-faktor penunjang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan telah ditetapkan.

3) Percakapan Pribadi (Individual Conference).

Percakapan pribadi ini bertujuan untuk:

- a) Mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru.
- b) Mendorong guru mengatasi segi – segi kelemahannya dalam mengajar dan mengelola kelasnya.
- c) Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah pada waktu mengajar.

4) Kunjungan Antar Kelas atau Antar Sekolah.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menukar pengalaman serta hal – hal lain yang menyangkut usaha untuk menunjang pelaksanaan interaksi belajar mengajar. Seseorang guru mengunjungi lain yang mengajar untuk menambah pengalaman mengajar atau mengamati rekan guru lain yang sedang memberi contoh-contoh mengajar yang baik.

5) Rapat Rutin.

Kegiatan ini dilakukan antara pembina dengan para guru di sekolah. Hal ini biasanya dilaksanakan dalam rangka menyampaikan pembicaraan yang bersifat umum.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggugurkan metode penelitian tindakan sekolah yang menjadi subjek yaitu guru-guru di SDN Kecamatan Wanasaba Gugus Mamben Lauk Lotim karena guru-guru Kelas menggunakan pendekatan tematik yang merupakan implementasi KTSP. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel. 2 di bawah ini.

| NO | SEKOLAH | Kls.IV | Kls.V | Kls.VI |
|----|-------------------|----------|----------|----------|
| 1 | SDN 1 Mamben Baru | 1 | 1 | 1 |
| 2 | SDN 1 Mamben Lauk | 1 | 1 | 1 |
| 3 | SDN 2 Mamben Lauk | 1 | 1 | 1 |
| 4 | SDN 3 Mamben Lauk | 2 | 2 | 2 |
| 5 | SDIT Al-Madani | 2 | 2 | 2 |
| 6 | SDIT Al-Istiqomah | 2 | 2 | 2 |
| | Jumlah | 9 | 9 | 9 |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) berupa supervisi akademik melalui dua siklus. Dalam siklus I pemberian tindakan berupa supervisi akademik secara kelompok (workshop) dan dalam siklus II tindakan berupa supervisi akademik secara individu (wawancara) terhadap guru kelas IV, guru kelas V dan guru kelas VI se Gugus Mamben Lauk Kecamatan WanasabaLotim.

1. Deskripsi Kondisi Awal

Temuan di lapangan kondisi awal RPP pembelajaran tematik guru kelas SDN Kecamatan Wanasaba Gugus Mamben Lauk Lotim sangat rendah terbukti dengan hasil yang ada. RPP yang dibuat guru sebagian besar belum terintegrasi dalam satu tema (tematik) dalam strategi mengajarnya masih ada batas / mencantumkan mata pelajaran sesuai jadwal hari itu.dan belum dilengkapi alokasi waktunya. Kegiatan siswa dan guru belum jelas Tujuan pembelajaran belum lengkap. Sebagian guru masih menggunakan RPP yang lama artinya belum tematik. Hasil yang rendah tersebut karena belum ada supervisi akademik dari pengawas sekolahnya sebagai pendamping / motivator. Pengawas sekolah belum mengadakan supervisi akademik secara terprogram baik secara kelompok maupun individu tentang RPP pembelajaran Tematik.

2. Diskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan peneliti diawali dengan pertemuan K3S Kecamatan Wanasaba Gugus Mamben Lauk Lotim dan teman sejawat (kolaborator) menyampaikan instrumen

hasil penilaian RPP kondisi awal dan membicarakan rencana penelitian peningkatan kualitas RPP tematik. Dan menginformasikan kepada kepala sekolah dan teman sejawat terlibat dalam penelitian ini sebagai kolaborator. Kemudian menjelaskan isi dan cara pengisian instrumen tersebut.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam tahap siklus I ini peneliti mengadakan supervisi akademik secara kelompok (penataran tingkat lokal). Peserta terdiri dari guru kelas.

c. Hasil Pengamatan

Setelah RPP tematik yang dibuat oleh guru dinilai oleh kepala sekolah dengan instrumen yang sudah disediakan peneliti hasilnya diserahkan kepada pengawas sekolah (peneliti). Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kondisi Awal dan Hasil siklus I

| SEKOLAH | Kelas IV | | Kelas V | | Kelas VI | |
|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------|-------------|
| | Awal | Siklus1 | Awal | Siklus1 | awal | Siklus1 |
| SDN 1 Mamben Baru | 60 | 83 | 48 | 78 | 52 | 72 |
| SDN 1 Mamben Lauk | 52 | 70 | 58 | 80 | 52 | 69 |
| SDN 2 Mamben Lauk | 50 | 77 | 52 | 83 | 50 | 76 |
| SDN 3 Mamben Lauk | 62 | 66 | 62 | 70 | 62 | 61 |
| SDIT Al-Madani | 64 | 69 | 62 | 69 | 62 | 62 |
| SDIT Al-Istiqomah | 62 | 91 | 64 | 86 | 64 | 76 |
| JUMLAH | 350 | 456 | 346 | 466 | 342 | 416 |
| RATA-RATA | 56,85 | 47,85 | 56,85 | 77,85 | 57 | 69,3 |

d. Refleksi:

Pada tabel di atas menunjukkan tindakan pada siklus I melalui penataran tingkat lokal kualitas RPP pembelajaran tematik meningkat, dengan membandingkan kondisi awal rata-rata hasilnya 56,85 (kurang) sedangkan hasil pada siklus I rata-ratanya 77,85 (baik) naik 29% kelas IV naik 31% kelas V naik 33% dan kelas VI naik 24%. Hasil siklus I masih perlu supervisi akademik lagi karena pada kegiatan inti belum menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Maka perlu tindakan lanjutan yaitu supervisi akademik secara individual dengan teknik percakapan pribadi pada siklus II

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Menyampaikan hasil siklus I kepada guru, Kepala sekolah dan kolaborator. Kekurangan hasil pada siklus I ini ditindaklanjuti peneliti dengan merencanakan supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) dengan jalan langsung ke sekolah-sekolah se Kecamatan untuk membina secara individu membahas RPP hasil supervisi akademik dipadukan dengan juknis yang ada agar guru mengetahui kekurangsempurnaan RPP pembelajaran tematik yang sudah dibuatnya Peneliti membantu menyempurnakan dan memecahkan kesulitan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan supervisi akademik siklus II ini dilaksanakan secara individual (percakapan pribadi) Pengawas sekolah (peneliti) dan teman sejawat (kolaborator) mendatangi sekolah dan membantu guru menyempurnakan RPP tematik yang dibuat guru kelas IV, kelas V dan kelas VI pada siklus I dipadukan dengan juknis yang ada, guru diberi kesempatan untuk menanyakan sampai se jelas-jelasnya tidak terikat waktu dengan harapan RPP pembelajaran tematik yang akan dibuat dalam siklus II nanti hasilnya dapat maksimal. Dalam siklus II ini setelah diadakan supervisi akademik secara individu guru kelas IV, kelas V dan kelas VI membuat RPP. RPP yang dibuat guru kelas IV, kelas V dan kelas VI diserahkan kepada kolaborator. Hasil RPP pembelajaran tematik dan instrumen yang sudah diisi diserahkan kepada peneliti. Pelaksanaan supervisi akademik secara individual dapat dilihat pada gambar.7

c. Hasil Pengamatan

RPP tematik yang dibuat guru-guru kelas IV, kelas V dan kelas VI setelah mendapat supervisi akademik secara individual hasilnya meningkat. RPP tematik yang dibuat guru pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan - peningkatan dibanding siklus I. Sebagian besar rumusan tujuan pembelajaran lebih lengkap dan lebih jelas, materi ajar sudah dijabarkan dan sudah melatih ingatan, pemahaman. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5.

Hasil Siklus I dan siklus II

| SEKOLAH | Kelas IV | | Kelas V | | Kelas VI | |
|-------------------|----------|----|---------|----|----------|----|
| | I | II | I | II | I | II |
| SDN 1 Mamben Baru | 83 | 92 | 78 | 92 | 72 | 92 |

| | | | | | | |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| SDN 1 Mamben Lauk | 70 | 78 | 80 | 83 | 69 | 83 |
| SDN 2 Mamben Lauk | 77 | 90 | 83 | 91 | 76 | 86 |
| SDN 3 Mamben Lauk | 66 | 79 | 70 | 81 | 61 | 79 |
| SDIT Al-Madani | 69 | 80 | 69 | 78 | 62 | 76 |
| SDIT Al-Istiqomah | 91 | 94 | 86 | 88 | 76 | 84 |
| JUMLAH | 456 | 513 | 545 | 513 | 416 | 500 |
| RATA-RATA | 50,4 | 87,3 | 77,9 | 85,6 | 69,3 | 83,3 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik secara individual dapat lebih meningkatkan kualitas RPP tematik.

d. Refleksi

Supervisi akademik secara individu dapat lebih meningkatkan kualitas RPP pembelajaran tematik yang disusun guru kelas IV, guru kelas V dan guru kelas VI. Rata-rata hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II kategori baik (87,3) sedangkan hasil siklus I rata-rata 77,85 meningkat 13% dibanding hasil siklus I. Hasil rata – rata kelas IV 87,3 meningkat 13.%, kelas V 85,6 meningkat 10% dan kelas VI 83,3 meningkat 16%. Pada kegiatan inti sudah menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

4. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

a. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan bimbingan secara kelompok (penataran tingkat lokal)) menyusun RPP tematik untuk satu hari hasilnya dinilai kolaborator dengan menggunakan instrumen dan juknis yang disiapkan peneliti. RPP tematik tersebut kemudian diserahkan kepada pengawas sekolah beserta hasilnya..Hasil pada siklus I rata-rata 87,3 naik 29% dibanding kondisi awal sehingga masih belum maksimal maka perlu supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) pada tindakan siklus II.

b. Siklus II

Setelah mengetahui kekurangan RPP tematik yang dibuat guru pada siklus I peneliti memberikan supervisi akademik secara individu (percakapan pribadi) tentang kurang sempurnaan RPP tematik guru kelas IV, guru kelas V dan guru kelas VI agar lebih sempurna pada siklus II, terbukti hasilnya meningkat 13% dibanding hasil siklus I. Supervisi akademik secara individu ternyata lebih efektif dibanding supervisi kelompok. Untuk lebih jelasnya amati tabel 6 dan diagramnya.

Hasil penelitian

| SEKOLAH | KELAS IV | | | KELAS V | | | KELAS VI | | |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | A | B | C | A | B | C | A | B | C |
| SDN 1 Mamben Baru | 60 | 83 | 92 | 48 | 78 | 92 | 52 | 72 | 92 |
| SDN 1 Mamben Lauk | 52 | 70 | 78 | 58 | 80 | 83 | 52 | 69 | 83 |
| SDN 2 Mamben Lauk | 50 | 77 | 90 | 52 | 83 | 91 | 50 | 76 | 86 |
| SDN 3 Mamben Lauk | 62 | 66 | 79 | 62 | 70 | 81 | 62 | 61 | 79 |
| SDIT Al-Madani | 64 | 69 | 80 | 62 | 69 | 78 | 62 | 62 | 76 |
| SDIT Al-Istiqomah | 62 | 91 | 94 | 64 | 86 | 88 | 64 | 76 | 84 |
| Rata-rata | 58,8 | 77,0 | 87,1 | 58,4 | 77,5 | 84,8 | 52,6 | 65,1 | 75,4 |

Keterangan: A. Kondisi Awal B. Siklus I C. Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas RPP tematik guru – guru SD kelas IV, V dan VI Gugus Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba Lotim tahun pelajaran 2020/2021 dengan peningkatan 29,3% pada siklus I dan 13% pada siklus II. Adapun secara terperinci untuk kelas I kondisi awal rata-rata 58,8 siklus I rata-rata 77 meningkat 31%, siklus II rata-rata 87,1 meningkat 13%. Kelas II kondisi awal rata-rata 58,4 siklus I rata-rata 77,5 meningkat 33%, siklus II rata-rata 84,8 meningkat 10%. Kelas III kondisi awal rata-rata 58,4 siklus I rata-rata 72,3 meningkat 24% , siklus II rata-rata 83,77 meningkat 16% . Hasil yang dicapai guru sudah memenuhi target yaitu dengan membandingkan hasil kenaikan minimal 10%. Peningkatan di atas membuktikan keberhasilan peningkatan kualitas RPP tematik melalui supervisi akademik guru-guru SDN kelas IV. V dan VI Gugus Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba Lotim tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, *British National Formulary*, BMJ Group and RPS Publishing, GGP Media GmbH, Possneck, Germany.

Badab Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Naskah Akademik Tentang Standar Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2000 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. (1998). Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Jakarta: Dirjen Pendasmen.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). *Pengelolaan Kegiatan Belajar (Pembelajaran Tematik) di SD, Pemprov Jawa Tengah, Semarang*.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Purwanto, Ngalim. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Purwanto. (1995). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulaelawati, Ella. (2004.) *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.